

## **Pengaruh Belanja Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Ari Hidayat<sup>1</sup> , Sukma Mehilda<sup>2</sup> , Decky Hendarsyah<sup>3</sup> 

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau, Indonesia

\*Correspondence author: deckydb@gmail.com

**Article Info:** Received: 27-02-2022 | Revised: 05-03-2022 | Accepted: 04-04-2022

**Abstract:** *The financial management and allocation of village finances are essential parts that cannot be separated from the village income and expenditure budget. The community's welfare is of great concern to the Government of the Republic of Indonesia, especially the welfare of the people in the village. This study aims to analyze the effect of village spending on community welfare. This study is a quantitative descriptive approach using primary data and secondary data with data collection techniques in the form of questionnaires and literature study. The sampling technique used random sampling with a total sample of 93 people. Simple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination are being used to analyze the data. The study results show that village spending has a positive and significant effect on the welfare of rural communities. The results of this study assist the village government in allocating village expenditures, thereby providing a balanced proportion of village expenditures and following the needs of the village community, and ultimately improving the welfare of the village community.*

**Keywords:** *Village Expenditure; Community Welfare; Village Budget.*

**JEL Classification:** H72; D69.

**Abstrak:** Pengelolaan keuangan dan alokasi keuangan desa merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari anggaran pendapatan dan belanja desa. Kesejahteraan masyarakat menjadi perhatian besar bagi Pemerintah Republik Indonesia terutama kesejahteraan masyarakat di desa. Studi ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh belanja desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang. Analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil studi menunjukkan bahwa belanja desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hasil studi ini membantu pemerintahan desa dalam mengalokasikan belanja desa, sehingga memberikan proporsi belanja desa yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Belanja Desa; Kesejahteraan Masyarakat; APBDesa.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia (Worldometer, 2021). Penduduk Indonesia tersebar di 83.820 desa atau kelurahan di seluruh Indonesia (BPS, 2019). Dengan jumlah penduduk yang besar, kesejahteraan masyarakat menjadi perhatian besar bagi Pemerintah Republik Indonesia terutama kesejahteraan masyarakat di desa. Perhatian tersebut dibuktikan dengan terbitnya peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2014, undang-undang nomor 6 tahun 2014 dan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2016 oleh Presiden Republik Indonesia (Presiden RI, 2014a, 2014b, 2016). Dalam peraturan dan undang-undang tersebut tercantum bahwa setiap desa di Indonesia mendapatkan alokasi anggaran sebesar 10% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Sedangkan pengelolaan keuangan desa diatur dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018 (Kemendagri, 2018). Pengelolaan keuangan dan alokasi keuangan desa merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa).

Sejauh ini studi mengenai belanja desa sudah banyak dilakukan dengan menghubungkan beberapa aspek. Pertama, studi yang melihat hubungan dengan dana desa atau alokasi dana desa dilakukan oleh (Dewi & Irama, 2018; Febriyanti & Bawono, 2019; Irawan et al., 2018; Muslikah et al., 2020; Rachma et al., 2019; Rismawaty, 2020; Triyowati et al., 2020). Kedua studi yang melihat hubungan dengan pendapatan asli desa dilakukan oleh (Irawan et al., 2018; Muslikah et al., 2020; Rismawaty, 2020). Ketiga studi yang melihat hubungan dengan alokasi dana perimbangan desa dilakukan oleh (Irawan et al., 2018). Keempat, studi mengenai akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan belanja desa dilakukan oleh (Karlinayani & Ningsih, 2018). Kelima, studi yang melihat hubungan dengan kemandirian dan kinerja keuangan desa dilakukan oleh (Yulihantini et al., 2018). Keenam, studi yang melihat hubungan dengan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh (Nisa & Handayani, 2021; Tampubolon, 2019; Utami & Indrajaya, 2019). Ketujuh, studi yang melihat hubungan dengan ketimpangan pendapatan antar daerah

dilakukan oleh (Kiak, 2020). Studi mengenai kesejahteraan masyarakat juga sudah banyak dilakukan dengan menghubungkan beberapa aspek. Pertama, studi yang melihat hubungan dengan dana desa dilakukan oleh (Magal et al., 2021; Mandasari, 2019; Mattoasi et al., 2021; Mujiwardhani et al., 2019; Muslihah et al., 2019; Oki et al., 2020; Sumarni, 2020; Wardani & Utami, 2020; Yupita & Juita, 2020). Kedua, studi yang melihat hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh (Pratiwi & Indrajaya, 2019; Shavira et al., 2021; Yahya & Bahtiar, 2021). Ketiga, studi yang melihat hubungan dengan pengeluaran pemerintah dilakukan oleh (Pratiwi & Indrajaya, 2019; Sope et al., 2019). Keempat, studi yang melihat hubungan dengan upah dilakukan oleh (Shavira et al., 2021; Susanti et al., 2019). Kelima, studi yang melihat hubungan dengan *corporate social responsibility (CSR)* dilakukan oleh (Naser & Bandrang, 2020; Tambunan et al., 2020). Berdasarkan fakta literatur tersebut belum ada yang membahas secara spesifik mengenai pengaruh belanja desa terhadap kesejahteraan masyarakat, oleh sebab itu perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Studi ini bertujuan untuk melengkapi studi yang sudah ada, walaupun studi tentang hubungan belanja modal dengan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh (Nisa & Handayani, 2021; Tampubolon, 2019; Utami & Indrajaya, 2019). Belanja modal merupakan bagian dari belanja desa (Kemendagri, 2018). Tetapi studi yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2019) pengaruhnya tidak secara langsung, dimana dimediasi oleh pertumbuhan ekonomi. Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Nisa & Handayani, 2021), kesejahteraan masyarakat hanya dilihat dari indeks pembangunan manusia, oleh karena itu masih terdapat celah penelitian yang harus diteliti lebih lanjut tentang belanja desa yang dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat, sehingga tujuan utama dari studi ini adalah untuk menganalisa pengaruh belanja desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Belanja desa merupakan bagian dari APBDesa, dimana seluruh kegiatan yang didanai oleh APBDesa terutama belanja desa direncanakan dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terbuka. Keegiatannya dapat dipertanggungjawabkan secara administratif teknis dan hukum. Dalam kegiatan tersebut melibatkan seluruh unsur masyarakat desa. Sehingga dengan terlibatnya semua unsur masyarakat dalam kegiatan pengalokasian belanja desa, seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## 2. Telaah Literatur

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum, mempunyai batas wilayah, berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kemendagri, 2018). Desa diselenggarakan oleh pemerintahan desa dan dikelola oleh pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan unsur perangkat desa (Kemendagri, 2018). Kepala desa merupakan pemegang kekuasaan dalam pengelolaan dana desa dan sebagai pelaksana adalah sekretaris desa, kaur dan kasi, serta kaur keuangan (Kemendagri, 2018). Salah satu kewenangan kepala desa adalah menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDesa yang dikoordinasikan oleh sekretaris desa (Kemendagri,

2018). APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan desa (Kemendagri, 2018).

Belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa (Kemendagri, 2018). Jenis belanja desa terdiri dari: belanja pegawai; belanja barang/jasa; belanja modal; dan belanja tak terduga (Kemendagri, 2018). Sedangkan klasifikasi belanja desa berupa: (a) penyelenggaraan pemerintah desa, (b) pelaksanaan pembangunan desa, (c) pembinaan kemasyarakatan desa, (d) pemberdayaan masyarakat desa, (e) penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak desa (Kemendagri, 2018). Penyelenggaraan pemerintah desa terdiri dari: penyelenggaraan belanja penghasilan tetap, tunjangan dan operasional pemerintahan desa; sarana dan prasarana pemerintahan desa; administrasi kependudukan, pencatatan sipil, statistik, dan kearsipan; tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan, dan pelaporan; dan pertanahan. Pelaksanaan pembangunan desa terdiri dari: pendidikan; kesehatan; pekerjaan umum dan penataan ruang; kawasan permukiman; kehutanan dan lingkungan hidup; perhubungan, komunikasi dan informatika; energi dan sumber daya mineral; dan pariwisata. Pembinaan kemasyarakatan desa terdiri dari: ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat; kebudayaan dan keagamaan; kepemudaan dan olah raga; dan kelembagaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa terdiri dari: kelautan dan perikanan; pertanian dan peternakan; peningkatan kapasitas aparatur desa; pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga; koperasi, usaha mikro kecil dan menengah; dukungan penanaman modal; dan perdagangan dan perindustrian. Penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak desa terdiri dari: penanggulangan bencana; keadaan darurat; dan keadaan mendesak (Kemendagri, 2018).

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012; Magal et al., 2021). Sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat (Dura, 2016; Mandasari, 2019; Yupita & Juita, 2020). Dalam mencapai kesejahteraan langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut: (a) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (b) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (c) pengaktifan fungsi dan peran pemerintah lokal; (d) peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana sosial dasar; (e) ekonomi masyarakat (Sumarni, 2020). Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari: pendidikan, kesehatan, akses listrik dan air, pendapatan, kepemilikan rumah, tingkat pengeluaran, rasa aman dan akses informasi (Mandasari, 2019; Soetomo, 2014, p. 48; Sumarni, 2020; Wardani & Utami, 2020).

Studi mengenai pengaruh belanja desa terhadap kesejahteraan masyarakat saat ini belum ditemukan, tetapi studi mengenai pengaruh belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat sudah ada yang melakukannya. Sebab dipilih studi mengenai belanja modal,

karena belanja modal merupakan bagian dari belanja desa (Kemendagri, 2018). Studi yang dilakukan oleh (Utami & Indrajaya, 2019) menyatakan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2019) menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang dimediasi oleh pertumbuhan ekonomi. Kemudian studi yang dilakukan oleh (Nisa & Handayani, 2021) menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari dimensi indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil studi tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis **H<sub>1</sub>**: belanja desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

### 3. Metode

Studi ini dilaksanakan di desa Pambang Pesisir kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis provinsi Riau. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam studi ini adalah masyarakat desa Pambang Pesisir yang berjumlah 1406 orang. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dimana jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 93 orang. Studi ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan studi pustaka. Pengukuran instrumen penelitian dirancang berdasarkan model skala *likert*, dengan kriteria sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Variabel penelitian terdiri dari belanja desa sebagai variabel independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen. Setelah data dikumpulkan dilakukan pengujian validitas, reliabilitas dan normalitas data, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan memanfaatkan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada masyarakat desa Pambang Pesisir didapatkan data responden sebanyak 93 orang. Kemudian dari 93 data responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan umur. Berdasarkan jenis kelamin, didapat data laki-laki sebanyak 56 orang (60,22%) dan perempuan sebanyak 37 orang (39,78%). Selanjutnya berdasarkan umur, didapat data umur 21-30 tahun sebanyak 23 orang (24,73%), 31-40 tahun sebanyak 30 orang (32,26%), 41-50 tahun sebanyak 23 orang (24,73%), 51-60 tahun sebanyak 12 (12,90%), 61 tahun keatas sebanyak 5 (5,38%), sehingga mayoritas responden masuk kekategori usia produktif.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

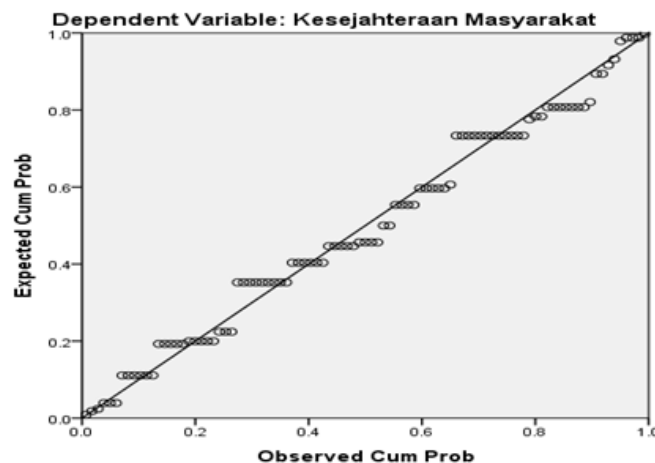
Berdasarkan hasil uji validitas didapat nilai  $r_{hitung}$  terendah dari variabel belanja desa sebesar 0,730 dan nilai tertinggi sebesar 0,817. Kemudian nilai  $r_{hitung}$  terendah dari variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0,679 dan nilai tertinggi sebesar 0,778. Sedangkan untuk mengukur validitas diperlukan nilai  $r_{tabel}$ , nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, n sebesar 93,  $df = (n-2) = (93-2) = 91$ , jika dilihat dari tabel distribusi r maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,209. Jika

dibandingkan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{hitung}$  dari kedua variabel maka semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapat nilai *cronbach's alpha* untuk variabel belanja desa sebesar 0,822 dan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,889. Pengukuran data yang reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dari variabel  $> 0,60$ . Variabel belanja desa dan kesejahteraan masyarakat memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa data reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dan analisis grafik *p-plot*. Pengukuran data yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov*  $> 0,05$  dan titik-titik pada grafik *p-p plot* menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dari hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,108 > 0,05$ . Kemudian pada Gambar 1 dapat lihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Normal P-P Plot

Sumber: output SPSS

### Regresi Linier Sederhana Dan Hipotesis

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = a + bX = 4,231 + 1,608X$ . Dari persamaan tersebut maka diperoleh hasil nilai konstansta sebesar 4,231, Nilai konstansta (a) dapat dimaknai bahwa jika tidak ada nilai belanja desa, maka nilai kesejahteraan masyarakat sebesar 4,231. Koefisien regresi (b) dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan nilai belanja desa (X) sebesar 1 maka nilai kesejahteraan masyarakat (Y) meningkat sebesar 1,608.

Tabel 1. Coefficients dan Model Summary

Model	a/b	t	Sig.
(Constant)	4,231	3,507	0,001
Belanja Desa	1,608	26,856	0,000
R	0,942		

<i>R Square</i>	0,888
-----------------	-------

**Sumber:** data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 26,856 dan nilai *sig.* sebesar 0,000. Untuk menentukan hasil hipotesis diperlukan nilai  $t_{tabel}$ .  $T_{tabel}$  dicari berdasarkan nilai  $\alpha$  dan  $df$ , dimana  $\alpha = \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ;  $df = n-k = 93-2 = 91$ , didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $26,856 > 1,986$ ) dan nilai *sig.*  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis  $H_1$  diterima. Kemudian nilai  $R$  menunjukkan angka sebesar 0,942 dan *R Square* sebesar 0,888.

### **Pengaruh Belanja Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil studi menunjukkan hipotesis  $H_1$  diterima, artinya bahwa belanja desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian nilai koefisien belanja desa positif dan nilai signifikansi kecil dari 0,05, sehingga belanja desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pambang Pesisir. Kemudian nilai  $R$  sebesar 0,942, ini berarti belanja desa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya nilai *R Square* sebesar 0,888, ini berarti besar pengaruh belanja desa terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu sebesar 0,888 atau 88,8%, sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar studi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa belanja desa sangat besar perannya bagi kesejahteraan masyarakat desa, karena masyarakat desa sebagian besar berprofesi sebagai petani, peternak, pedagang dan nelayan sehingga membutuhkan bantuan berupa sarana prasarana untuk profesi dan kehidupan mereka. Kemudian keluarga mereka juga membutuhkan sarana pendidikan, kesehatan, komunikasi dan akses jalan yang baik. Disamping itu masyarakat juga ingin ketentraman, ketertiban dan perlindungan. Semua kebutuhan tersebut sudah dialokasikan dananya oleh pemerintahan desa melalui belanja desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari segi klasifikasi, belanja desa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Mulai dari segi belanja desa untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, ini dapat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan desa, karena jika dialokasikan dengan benar maka dapat memberikan kinerja yang baik pada aparatur desa sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat. Kemudian dari belanja desa untuk pelaksanaan pembangunan desa, ini juga mempengaruhi kehidupan masyarakat desa, karena jika dialokasikan dengan benar maka kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari segi belanja desa untuk pembinaan kemasyarakatan, ini juga perlu alokasi dana yang proposional, karena masyarakat membutuhkan ketentraman, ketertiban, keagamaan, kebudayaan, dan lembaga kemasyarakatan, jika terpenuhi ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Kemudian dari segi belanja desa untuk pemberdayaan masyarakat, ini berhubungan langsung dengan profesi masyarakat, jika dialokasi dengan baik maka kehidupan masyarakat akan jadi baik dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dari segi belanja desa untuk penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak, ini diperlukan alokasi dana yang proposional, jika

terjadi bencana maka kebutuhan dasar masyarakat desa dapat dipenuhi sehingga kesejahteraan masyarakat desa tetap stabil.

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Nisa & Handayani, 2021; Tampubolon, 2019; Utami & Indrajaya, 2019) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun belanja modal merupakan bagian dari belanja desa dan studi dari (Nisa & Handayani, 2021; Tampubolon, 2019) menggunakan variabel mediasi dalam melihat pengaruh belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat studi oleh (Nisa & Handayani, 2021; Tampubolon, 2019; Utami & Indrajaya, 2019) bahwa kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen, maka kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga hal tersebut sejalan dengan hasil studi ini.

## 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Ternyata studi belanja desa yang dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat merupakan hal baru dan belum ditemukan studi mengenai ini, sehingga dapat melengkapi studi mengenai kesejahteraan masyarakat. Kemudian belanja desa berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat, ini dapat dilihat dari segi korelasi, dimana terjadi hubungan yang sangat kuat antara belanja desa dengan kesejahteraan masyarakat di desa Pambang Pesisir. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan terdapatnya pengaruh positif yang signifikan antara belanja desa dengan kesejahteraan masyarakat di desa Pambang Pesisir dengan besar pengaruh 88,8%.

Hasil studi ini dapat membantu pemerintahan desa Pambang Pesisir dalam mengalokasikan belanja desa, sehingga bisa memberikan proporsi belanja desa yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Studi ini memiliki keterbatasan dari segi jumlah sampel, untuk itu studi lanjutan perlu menambah jumlah desa dalam ruang lingkup antar provinsi agar dapat mewakili desa-desa yang ada di Indonesia. Kemudian diperlukan juga studi lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat selain faktor belanja desa, seperti akuntabilitas pengelola keuangan desa, pendapatan asli desa, pertumbuhan ekonomi desa dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, karena masih ada ruang sebesar 11,2%. Diharapkan kepada pemerintahan desa Pambang Pesisir untuk tetap konsisten melibatkan komponen-komponen masyarakat dalam pengalokasian belanja desa, sehingga keterbukaan pengelolaan keuangan desa tetap terjaga.

## Referensi

- BPS. (2019). *Jumlah Desa/Kelurahan di Indonesia*. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/bEVXU252SU9hTjBxWEU3Z2NpS1ZPQT09/da\\_02/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/bEVXU252SU9hTjBxWEU3Z2NpS1ZPQT09/da_02/1)
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 86–101. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/3124>
- Dura, J. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa,



- Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan: Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Masyarakat. *JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Fahrudin, F. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Febriyanti, R. D., & Bawono, A. D. B. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pengalokasian Belanja Pendidikan dengan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Sebagai Variabel Moderating Tahun 2017 (Studi Empiris di Desa-Desa Kabupaten Wonogiri). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2), 180–198. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i2.4743>
- Irawan, M. A. S., Rahayu, S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Bandung Tahun 2017). *Aksara Public*, 2(4), 182–194. <http://www.aksarapublic.com/index.php/home/article/view/138>
- Karlinayani, S., & Ningsih, E. S. (2018). Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Pada Alokasi Dana Desa di Kabupaten Gayo Lues). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 309–316. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10556>
- Kemendagri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>
- Kiak, N. T. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 137–144. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2875>
- Magal, P., Kawung, G. M. V., & Maramis, M. T. B. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 462–469. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32238>
- Mandasari, N. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 2(2), 45–56. <https://doi.org/10.51279/jan.v2i2.46>
- Mattoasi, M., Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman, S. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan: Journal of Economic and Development*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.227>
- Mujiwardhani, A., Wibowo, H., & Mulya, I. T. (2019). Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(2), 164–178. <https://doi.org/10.33827/akurasi2019.vol1.iss2.art52>
- Muslihah, S., Siregar, H. O., & Sriniyati, S. (2019). Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1027>

- Muslikah, S., Sulistyono, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457>
- Naser, R. K. A., & Bandrang, T. N. (2020). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 3(1), 146–158. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/909>
- Nisa, A. N. A., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/29993>
- Oki, K. K., Pangastuti, M. D., & Ua, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mauris Selatan Kecamatan Bikomi Selatan. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 65–72. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/491>
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 220–233. <https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i02.p05>
- Presiden RI. (2014a). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5501>
- Presiden RI. (2014b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Presiden RI. (2016). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5729/pp-no-8-tahun-2016>
- Rachma, D. D., Somaji, R. P., & Kustono, A. S. (2019). Government Expenditure, Poverty And Income Inequality In Indonesia: New Evidence From Village Funds. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 38–42. <https://www.ijstr.org/final-print/aug2019/Government-Expenditure-Poverty-And-Income-Inequality-In-Indonesia-New-Evidence-From-Village-Funds.pdf>
- Rismawaty, B. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi: Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 67–88. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/112>
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.158>
- Soetomo, S. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Pustaka Pelajar.
- Sope, I. I., Koleangan, R. A. M., & Wauran, P. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 99–109.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22907>
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i1.1498>
- Susanti, P., Aminuyati, A., & Asriati, N. (2019). Pengaruh Upah Buruh Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Antu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23058>
- Tambunan, R. M., Nuswantara, B., & Nadapdap, H. J. (2020). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani: Studi Pada Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 102–110. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland/article/view/2555>
- Tampubolon, E. G. (2019). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio E-Kons*, 11(1), 79–89. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i1.3051>
- Triyowati, H., Masnita, Y., & Khomsiyah, K. (2020). How Indonesia's Village Fund, Play a Role in Gender Inequality Expenditure Per Capita, and Poverty. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 493–504. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9568>
- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh PAD Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(10), 2195–2225. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/46827>
- Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Widwaha*, 28(1), 35–50. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.36>
- Worldometer. (2021). *World Population*. Worldometer.Info. <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- Yahya, Y., & Bahtiar, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur-Nusa Tenggara Barat Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 4(1), 20–28. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/infotek/article/view/2981>
- Yulihantini, D. T., Sukarno, H., & Wardayati, S. M. (2018). Pengaruh Belanja Modal Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemandirian Dan Kinerja Keuangan Desa Di Kabupaten Jember. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37–50. <https://doi.org/10.19184/bisma.v12i1.7600>
- Yupita, L., & Juita, V. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Nagari Sungai Tanang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 56–64. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.176>